

HUBUNGAN MOTIVASI SUAMI DENGAN SIKAP ISTRI DALAM MELAKUKAN PAP SMEAR

(Relationship Motivates Husband with Wife Attitude in Does Pap Smear)

Elfi Quayumi, Wahyuni H. S, Sully,

ABSTRACT

Its reducing motivates and ignorance hit pap smear of 200.000 total serviks's cancer patient at Indonesian just register 20% one has once do pap smear's checks. To the effect this research is subject to be know husband motivation relationship with wife attitude in do pap smear's check.

Observational design that at utilizes deep observational be design correlation. Its free variable is motivate husband to pap smear's check and variable be tied-up is wife attitude in does pap smear. Wife husband population at RW. 02 RT. 03 Lirboyo's sub-districts as much 47 respondents. With technics simple random is sampling gotten by sample as much 38. Downloading by dealt out kuisioner, analysed to utilize coefficient statistic quiz kontingensi by programs SPSS 17 windowes.

Result that gotten by researcher, 28,9% respondent lie on level motivates be and 52,6% respondent point out positive attitudes. Base statistic's quiz result is gotten Approx's point. Sig. as big as $0,000 < 0,05$ (alpha's point), keeratan is relationship includes in category be (pointed out by outgrows it contingency coefficient's point as big as 0,566), so H_0 refused and h_1 accepted. Its mean Available relationship motivates husband with wife attitude in does pap smear.

Conclusion of this research that there is relationship among motivates husband with wife attitude in does pap smear. Expected by more health officer give information about pap smear so women has visceral more information and moved do pap smear.

Key word: motivation, attitude, pap smear

Pendahuluan

Penyakit kanker dapat menyerang semua lapisan masyarakat tanpa mengenal status sosial, umur, bahkan jenis kelamin. Dari status sosial penyakit kanker dapat menyerang orang kaya, miskin, berpendidikan tinggi, maupun yang tidak bersekolah, dari anak kecil sampai dewasa pun tak luput dari serangan kanker. Namun berdasarkan data yang ada diperkirakan 60% penderita kanker di Indonesia adalah wanita (wikipedia).

Menurut Imam R (2009) mengatakan, bahwa di Indonesia kanker serviks dan payudara masih merupakan kanker tersering pada wanita yang menyebabkan kematian. Sementara itu di negara maju kanker serviks angka kejadiannya mulai menurun. Hal ini disebabkan meningkatnya kesadaran dalam

melakukan deteksi dini dan penatalaksanaan yang adekuat bila adanya kelainan pada kanker serviks. Angka kejadian dan angka kematian akibat kanker mulut rahim (kanker serviks) di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu, di negara berkembang masih menempati urutan teratas sebagai penyebab kematian akibat kanker di usia reproduksi. Hampir 80% kasus berada di negara berkembang.

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri jumlah penderita kanker serviks pada tahun 2006 sejumlah 125 orang dan pada tahun 2007 sebanyak 139 orang sedangkan pada tahun 2008 terjadi penurunan angka penderita kanker serviks, jumlah penderitanya sebanyak 83 orang.

Saat ini wanita usia subur yang sudah menikah maupun yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sangat dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan pap smear yang berguna mendeteksi sedini mungkin apakah ia menderita penyakit kanker serviks atau tidak. Selain itu pemeriksaan pap smear sebaiknya dilakukan secara rutin tiap satu tahun sekali (Healtsquare).

Jalu Nurcahyo(2010) dalam bukunya mengatakan, dari 200.000 kasus kanker serviks per tahun di Indonesia hanya tercatat 20% wanita di Indonesia yang sudah pernah melakukan skrining mengenai kanker serviks dengan menggunakan metode pap smear.

Di Negara berkembang sudah menunjukkan angka kenaikan yang signifikan mengenai pemeriksaan pap smear,,pada tahun 2008 tercatat hanya 15% wanita yang melakukan pemeriksaan pap smear, sedangkan pada tahun 2009 naik menjadi 24%, dan data terakhir menunjukkan kenaikan yang lebih drastis lagi menjadi 38%, hal ini dikarenakan pola pikir yang menurut mereka pap smear sangat penting dilakukan untuk mencegah atau mengetahui tentang kanker serviks sejak dini (britishjournal)

Sedangkan data dari Dinas Kesehatan Kota Kediri didapatkan hasil pencapaian pap smear pada tahun 2009 sebanyak 900 orang, dan puskesmas Campurjo menyatakan selama 1 tahun terakhir (2010) hanya 16 orang yang melakukan pemeriksaan pap smear.

Dalam perjalanannya, kanker serviks membutuhkan waktu yang cukup lama. Dari keadaan normal ke prakanker memerlukan waktu 5 tahun, sedangkan dari prakanker ke kanker ringan memakan waktu 5 tahun, dan dari ringan ke sedang memakan waktu 3 tahun. Papsmear adalah *screening* untuk mendeteksi perubahan sel-sel yang terjadi di dalam uterus. Perubahan sel rahim yang terdeteksi secara dini akan memungkinkan beberapa tindakan pengobatan diambil sebelum sel-sel tersebut berkembang menjadi kanker.

Artinya, semakin dini penyakit kanker diketahui maka semakin mudah menanganinya. “Namun jika pelaksanaannya tidak adekuat, diperkirakan kematian akibat kanker serviks akan meningkat 25% dalam 10 tahun mendatang” (Imam R, 2009).

Menurut studi pendahuluan pada 22 November 2010 dari pengamatan dan hasil wawancara peneliti di daerah Lirboyo RW 02 RT 03 terdapat beberapa fenomena mengenai angka kejadian istri yang melakukan tindakan pap smear. Diantaranya mengaku bahwa mereka melakukan pap smear karena inisiatif sendiri tetapi ada pula yang melakukan pemeriksaan pap smear karena suruhan dari sang suami yang takut istrinya terkena kanker serviks setelah beberapa kali si istri mengalami keguguran dalam kehamilannya.

Metode

Desain penelitian dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor- faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2005).Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pasangan suami istri di Kelurahan Lirboyo RW 02 RT 03 Kecamatan Mojojoto Kota Kediri sebanyak 47 pasangan.Teknik sampling yang digunakan pada penelitian adalah *simple randomnessampling* yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (sugiono : 2006) .

Variabel independent dalam penelitian ini adalah motivasi suami terhadap papsmear, dengan parameter Sub variabel :Komponen motivasi suami yaitu Ekspektasi, Instrumen, talis, Valensi

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah sikap istri dalam melakukan pap smear dengan parameter Sub variabel :Stuktur sikap istri dalam melakukan pap smear: Kognitif, Afektif, Konatif. Selanjutnya untuk mencari hubungan

antara motivasi suami dengan sikap istri dalam melakukan pap smear, selanjutnya dihitung dengan menggunakan korelasi ***Contingency Coefficient***, dengan bantuan **SPSSfor windows** yaitu digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel. Teknik ini digunakan untuk mengkorelasikan antara gejala nominal dan gejala yang berskala ordinal (Sugiono, 2010).

Untuk kesimpulan ditolak atau diterima hipotesis dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi (*level of significant*). Dalam prakteknya tingkat signifikansi telah ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu sebelum hipotesis diuji (Sugiono, 2010).

Menurut Arikunto (2006), pada umumnya untuk penelitian- penelitian dibidang pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01, sehingga peneliti dalam hal ini mengambil taraf signifikansi 0,05. Apabila angka signifikansi hitung $\leq 0,05$ maka H_1 diterima H^0 ditolak. Dan apabila angka signifikansi hitung $> 0,05$ maka H_1 ditolak H^0 diterima.

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan suami didapatkan data bahwa dari 38 responden Sebagian besar (53%) pendidikan terakhir SMA, dan tidak ada satupun (0%) responden yang tidak bersekolah. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan istri di RW.02 RT.03 Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri didapatkan data bahwa dari 38 responden Sebagian besar (50%) pendidikan terakhir SMA, dan tidak ada satupun (0%) responden yang tidak bersekolah. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami`didapatkan data bahwa sebagian besar (53%) pekerjaan responden adalah swasta, sebagian kecil lagi (8%) pekerjaan responden sebagai buruh dan (8%) juga responden tidak bekerja.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan istri didapatkan data bahwa sebagian besar (79%) pekerjaan responden adalah IRT, hampir setengahnya (16%) responden bekerja sebagai PNS, sebagian kecil (5%) bekerja sebagai petani.

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman suami dan istri didapatkan data bahwa dari 38 responden sebagian besar (66%) pernah mendapat informasi tentang pap smear, dan (34%) tidak pernah mendapat informasi tentang pap smear. Didapatkan data bahwa dari 38 responden sebagian besar (66%) pernah mendapat informasi tentang pap smear, dan (34%) tidak pernah mendapat informasi tentang pap smear. Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi suami dan istri didapatkan data dari 25 responden yang pernah mendapat informasi tentang pap smear, sebagian besar responden (52%) mendapat informasi dari petugas kesehatan, dan sebagian kecil lagi (8%) responden pernah mendapat informasi dari televisi atau Koran.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat motivasi suami didapatkan data dari 38 responden hampir seluruhnya memiliki jumlah rata-rata, sebagian kecil (28,9%) responden memiliki motivasi sedang, dan sebagian kecil juga (21%) responden yang memiliki motivasi kuat menghindar. Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap istri dalam melakukan pap smear didapatkan data dari 38 responden didapatkan setengahnya (52,6%) mempunyai sikap positif dalam menerima motivasi, sedangkan Sebagiannya lagi (47,4%) mempunyai sikap negative dalam menerima motivasi.

Tabulasi silang motivasi suami dengan sikap istri dalam melakukan pap smear di RW. 02 RT. 03 Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Tabel 1 Hubungan antara tingkat motivasi dengan sikap

Tingkat motivasi	Tingkat sikap				total	
	negatif		positif			
	N	%	n	%	n	%
Kuat	1	2,6%	8	21,1%	9	23,7%
Sedang	2	5,3%	9	23,7%	11	28,9%
Lemah	8	21,1%	2	5,3%	10	26,3%
Kuat menghindari	7	18,4%	1	2,6%	8	21,1%
Jumlah	18	47,4%	20	52,6%	38	100%
Koefisen Kontigensi = 0,566 dengan $\alpha = 0,00$						

(Sumber: Hasil tabulasi data)

Dari Tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi kuat dengan sikap positif yaitu sejumlah 8 responden (21,1%), sedangkan motivasi kuat dengan sikap negative sejumlah 1 responden (2,6%).

Motivasi sedang dengan sikap positif didapatkan sejumlah 9 responden (23,7%), sedangkan motivasi sedang dengan sikap negative sebanyak 2 responden (5,3%).

Motivasi lemah dengan sikap positif didapatkan sejumlah 8 responden (21,1%), sedangkan motivasi lemah dengan sikap negative sebanyak 2 responden (5,3%).

Motivasi kuat menghindari dengan sikap positif didapatkan sejumlah 1 responden (2,6%), sedangkan motivasi kuat menghindari dengan sikap negative sebanyak 7 responden (18,4%).

Berdasarkan hasil uji *koefisien kontingensi* didapatkan nilai Approx. sig. sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan : ada hubungan antara motivasi suami dengan sikap istri dalam melakukan pap smear di RW. 02 RT. 03 Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Pembahasan

1. Motivasi Suami di RW. 02 RT. 03 Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1 didapatkan data bahwa dari 38 responden terdapat sebagian responden (28,9%) memiliki motivasi sedang dalam dirinya. sedangkan untuk pendidikan didapatkan data bahwa setengah dari

responden (50%) tingkat pendidikan terakhirnya SMA.

Menurut Widayatun (1999) tingkat motivasi ditentukan oleh faktor fisik dan mental, dimana fisik dan mental seseorang yang matang sangat mempengaruhi taraf pertumbuhan pribadi yang baik sehingga didapatkan jiwa pikir yang kritis serta kepedulian yang tinggi terhadap sesuatu hal yang dikehendaki.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam diri seseorang dipengaruhi dari berbagai faktor dan komponen, misalnya faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula motivasi seseorang dalam mencapai ataupun mendapatkan tujuan yang ingin dicapai dalam hidupnya, begitu pula sebaliknya jika pendidikan yang dimiliki seseorang rendah maka motivasi dalam diri seseorang pun turut rendah dan akan berpengaruh dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Menurut Ngalm Purwanto (2007) tujuan dari motivasi yaitu Untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Jadi, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk menggugah hati atau mempengaruhi pikiran orang lain dengan memberikan sugesti pada orang tersebut agar orang tersebut mau melakukan sugesti yang telah diberikan padanya sehingga tujuan yang diharapkan oleh

orang yang memberi motivasi dapat tercapai sesuai dengan harapan.

2. Sikap Istri dalam Melakukan Pap Smear di RW. 02 RT. 03 Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1 didapatkan hasil bahwa sebanyak (52,6%) responden menunjukkan sikap positif dari total keseluruhan responden 38 orang, itu berarti setengah dari jumlah responden memiliki sikap positif di dalam dirinya dalam menerima dan merespons pendapat maupun motivasi dari orang lain.

Menurut Notoatmodjo (2007), sikap (Attitude) merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian terhadap stimulus tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan *'pre-disposisi'* tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka, tingkah laku yang terbuka. Lebih dapat dijelaskan lagi bahwa sikap merupakan reaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sedangkan untuk melihat wujud dari sikap seseorang itu sendiri dapat dilihat dari sikap menerima tentang stimulus yang diberikan padanya seperti ia memperhatikan dengan seksama stimulus-stimulus yang diberikan kepadanya dan sikap merespons seperti memberikan jawaban ketika diberi umpan balik dan

mengerjakan stimulus yang telah diberikan kepadanya.

Menurut Azwar (2005), faktor yang juga dapat menentukan pembentukan sikap seseorang diantaranya adalah "Pengaruh Orang Lain yang Dianggap Penting", orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang mempengaruhi sikap seseorang. Seseorang yang dianggap penting atau seseorang yang dianggap khusus akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

Dalam sebuah keluarga suami merupakan kepala rumah tangga yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan nafkah, baik nafkah lahir maupun nafkah batin pada istri dan turut membantu istri untuk mendidik dan mengarahkan anak-anaknya, suami merupakan orang yang dianggap penting dan orang terdekat istri selain orang tua, jadi setiap perkataan maupun stimulus-stimulus dalam hal ini motivasi yang diberikan suami pada istri sedikit banyak akan berpengaruh pada pola pikir maupun sikap istri, jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh suami sangat penting dalam membentuk sikap istri.

3. Hubungan Motivasi Suami dengan Sikap Istri dalam Melakukan Pap Smear di RW. 02 RT. 03 Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa ada hubungan motivasi suami dengan sikap istri dalam melakukan pap smear. Hal ini dapat diketahui dari data hasil tabulasi silang yang terbanyak yaitu tingkat motivasi suami sedang dengan sikap positif istri sebanyak 9 responden (23,7%).

Dari perhitungan statistik dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan *koefisien kontingensi*, Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai Approx. Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), berdasarkan kaidah uji

hipotesis maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Keeratan hubungan termasuk dalam kategori sedang (ditunjukkan oleh besarnya nilai contingency coefficient sebesar 0,566), hal ini dapat dianalisis sebagai berikut : “ada hubungan antara motivasi suami dengan sikap istri dalam melakukan pap smear di RW. 02 RT. 03 Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri”.

Menurut Ngilim Purwanto (2007), Motivasi itu berfungsi sebagai penggerak/sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.

Sehingga sikap yang terbentuk di diri seseorang selain muncul dari dalam diri sendiri juga dapat terbentuk dari dorongan atau motivasi dari luar (orang yang di anggap penting), karena dengan adanya stimulasi dari orang terdekat kita merasa jadi lebih diperhatikan dan dihargai. Dari motivasi tersebut maka akan timbul dorongan atau kekuatan yang akan menstimulasi seseorang untuk mengadopsi perilaku.

Menurut Azwar (2005), Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berupa positif atau negatif. Hal ini berarti ada *prevalensi* atau rasa suka, tidak suka terhadap suatu objek sikap yang meliputi arah, intensitas, keluasan, konsistensi, dan spontanitasnya.

Namun dalam pernyataannya, terkadang sikap yang dimunculkan dari seseorang itu dapat berupa sikap *positif* dan *negatif*. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sikap *positif* adalah pengungkapan yang mengatakan mendukung atau menyetujui terhadap suatu stimulus yang diberikan padanya, sedangkan yang dimaksud dengan sikap *negatif* adalah pengungkapan dimana individu menyatakan tidak menyetujui atau mendukung dengan stimulus-stimulus yang telah diberikan padanya.

Simpulan dan saran

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 1 didapatkan (28,9%) responden memiliki motivasi sedang, motivasi yang baik didukung karena hampir seluruh responden pernah mendapat informasi mengenai pap smear.
2. Dari data yang diperoleh pada tabel 1 didapatkan (52,6%) responden mempunyai sikap positif dalam menerima motivasi, pembentukan sikap itu sendiri di pengaruhi dari berbagai faktor salah satunya pengaruh orang lain yang di anggap penting.
3. Berdasarkan hasil uji tersebut didapatkan nilai Approx. Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ (nilai alpha), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan: Ada Hubungan Motivasi Suami Dengan Sikap Istri Dalam Melakukan Pap Smear di Kelurahan Lirboyo Kecamatan Mojojoto Kota Kediri.

Saran

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memahami tentang cara meneliti dan meminimalisir faktor bias yang dapat menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk mengambil judul misalnya faktor faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam melakukan pemeriksaan pap smear.
2. Bagi lahan penelitian
Diharapkan setelah dilakukan penelitian di lahan penelitian, masyarakat di lahan penelitian menjadi lebih termotivasi untuk memperhatikan kesehatan, baik itu kesehatan diri sendiri maupun kesehatan keluarganya dengan saling memotivasi untuk saling menjaga kesehatan terutama bagi wanita yang sudah menikah untuk lebih memperhatikan kesehatan reproduksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul, Aziz. (2007). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto, Suharsimi. (1998). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Edisi V*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin, (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Cet 9*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Diananda, Rama. (2009). *Panduan Lengkap Mengenal Kanker. Cet 1*. Yogyakarta : Mirza Media Pustaka
- Harymawan. (2007). *Menuju Keluarga Sakinah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Agung Seto.
- Nursalam. (2003). *Metodelogi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV Agung Seto.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Remaja Rosdawardja
- Rasjidi, Imam. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita. Cet 1*. Jakarta : CV Agung Seto
- SA, Faizah. (2010). *Waspada Kanker Serviks. Cet 1*. Yogyakarta : Lintang Aksara
- Irwanto. (2002). *Psokologi Umum*. Jakarta : PT. Prihalindo
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2002). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka cipta.
- _____. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka cipta.
- _____. (2005). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nurchahyo, Jalu. (2010). *Awas Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara. Cet 1*. Yogyakarta : Wahana Totalita Publisher
- Nursalam dan Periani. (2001). *Metodelogi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV Agung Seto.
- _____. (2002). *Metodelogi Riset Keperawatan*. Jakarta : CV
- Sugiyono. 2010. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya. Cet 4*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wijaya, Delia. (2010). *Pembunuh Ganas Itu Bernama Kanker Serviks. Cet 1*. Yogyakarta : Sinar Kejora
- Widayatun, Tri Rusmini. (1999). *Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mardiana. *Bahaya kanker rahim*. <http://wikipedia.com>. accessed November 05th 2011